

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

OLEH:

RISKI SOFIATIN
NIM: T20174031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Riski Sofiatin
NIM: T20174031

Disetujui Pembimbing:



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP: 197905312006041016

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Mei 2022

Tim Penguji


Ketua



Dr. Hartono, M.Pd.

NIP. 198609022015031001

Sekretaris




Mohammad kholil, M.Pd

NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

()

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro,2008), 596

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. Yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Sukarmina yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya sampai saat ini dan kedepannya. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang telah di upayakan dan saya mohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lingkungan Allah SWT.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur di panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas segala limpahnya rahmat dan hidayah-Nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, dan para saahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak ataupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H Babun Suharto, SE, MM selaku rektor UIN KH achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M, Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Mashudi, M. Pd. Selaku wakil dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian
4. Dr. Hartono, M. Pd. I selaku koordinator program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu urusan perkuliahan
5. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Ach Faridatul Ilmi, M. Ag. Selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dari segala aspek terkait perkuliahan.

7. Hasanudin, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember yang telah menerima serta memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Ferdiansyah, Achmad Mustofarizal Assaidi, Terima kasih atas motivasi, selalu bersedia mendukung dan membantu jalannya proses penyusunan skripsi, serta seluruh teman kelas D1 PGMI 2017 terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 27 Maret 2022

Penulis

Riski sofiatain
Nim. T20174031

ABSTRAK

Riski Sofiatin, 2022. *Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.*

Penanaman pendidikan karakter untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik dalam kesehariannya. Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan dalam kesehariannya di mulai sejak dini untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membentuk karakter yang baik. Anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah cenderung menyerap informasi ataupun penyampaian materi pada anak melalui kegiatan yang real atau nyata dalam pembentukan moral anak. Proses pendidikan yaitu membangun watak atau di sebut membina karakter. Pembinaan karakter yang tanpa kita sadari kita telah bisa melakukan kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan patuh, memiliki jiwa islami. Madrasah bila ingin menghasilkan peserta didik yang berkarakter maka madrasah menyiapkan wadah untuk membentuk karakter.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember? 3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember?

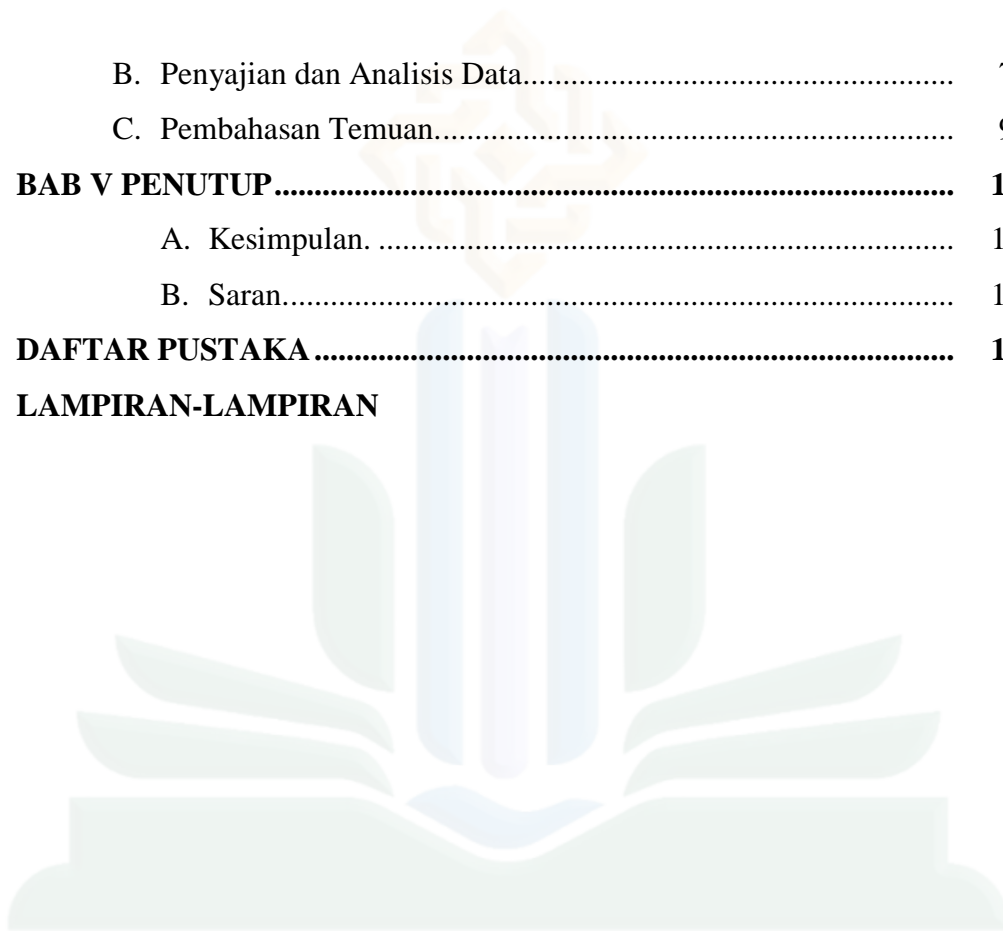
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldaña dengan langkah-langkah: 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan, penarikan/verifikasi. Metode keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember yaitu dengan (*moral knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk di tinggalkan, tahapan (*moral feeling*) dalam menumbuhkan keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk melaksanakan (*moral acting*) maka peserta didik diminta untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu karna sudah mengetahui hasil dari nilai keberanian dengan keinginan sendiri. 2) Proses pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember melakukan dengan menanamkan pendidikan karakter melalui proses religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kesehariannya dan berulang-ulang baik didalam kelas maupun di luar kelas. 3) faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, diantaranya: (a) Lingkungan yang kondusif (b) Fasilitas yang mendukung (c) Semangat para pendidik (d) Adanya kerja sama dengan orang tua. Faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negatif dalam kegiatan pendidikan karakter baik dari internal maupun eksternal, diantaranya: (a) Rasa malas dari peserta didik (b) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya. (c) Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66

B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Menurut Kementrian Pendidikan <i>Nasional</i>	34
Tabel 2.3 Contoh Distribusi Nilai-nilai (karakter) Utama ke Dalam Mata Pelajaran	47
Tabel 3.1 Data Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.	59
Tabel 3.2 Data Wawancara di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.	60
Tabel 3.3 Data Dokumentasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.	61
Tabel 4.1 Hasil Temuan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Slogan Menumbuhkan Karakter Peserta Didik.....	73
Gambar 4.2 Peserta Didik Sedang di Nasehati	74
Gambar 4.3 Pelaksanaan Religius Sholat Dhuha.....	79
Gambar 4.4 Pelaksanaa Religius Membaca Juz Amma.....	81
Gambar 4.5 Berbaris Sebelum Masuk Kelas	84
Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti.....	86
Gambar 4.7 Kerja sama Antar Orang Tuan dan Pendidik	89
Gambar 4.8 Peserta didik MendapatSanksi	91



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang di harapkan, dan bahwa akan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal ini di sebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak di kembalikan pada nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik, tetapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional-kapitalisme setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakang ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual

akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak).¹

Pendidikan karakter sangat mendesak untuk segera di terapkan karena menurut pengamatan selama ini kurikulum nasional dan proses pendidikan di persekolahan pada praktiknya terlalu menitik beratkan pada kemampuan kognisi demi mengasah aspek intelektual siswa, kurang memberikan porsi untuk pengembangan afeksi pada ranah hati. Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita.² sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an surat AL-Baqarah Ayat 31-32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malikat lalu berfirman:” sebutkanlah kepada-KU nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; sesungguhnya Engkaulah yang maha mengetahui lagi bijaksana.”³

Hal ini diperkuat dalam peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah

¹ Tutuk ningsih, *implementasi pendidikan karakter*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2015), 1

² Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Indonesia: Guepedia, 2021), 37

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Ponegoro: CV Penerbit 2008).6

tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”⁴

Dalam satuan pendidikan formal yang merupakan bagian dari tripusat pendidikan kewajiban melaksanakan PPK dengan menggunakan prinsip sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa “PPK pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari”⁵

Terutama untuk mengatasi krisis moral sekarang ini, maka sangat relevan dilakukan upaya-upaya penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education). Krisis moral yang dimaksudkan tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya

⁴ A.Arif Rofiki, “*Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*”, (yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 47

⁵ Ibid, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*”, 48

pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut KI Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat di bentuk melalui pendidikan, karna pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kahalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁷

Lebih lanjut di jelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencangkup

⁶ Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers,2017), 227-228

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2015), 13

keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.⁸

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal sangat berperan dan sangat menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut ilmu dan pembinaan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatut dalam diri melalui proses pendidikan yang tidak hanya disampaikan melalui teori-teori (transfer of knowledge), tetapi juga mentransfer nilai (transfer of values).⁹

Anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah cenderung menyerap informasi ataupun penyampaian materi pada anak melalui kegiatan yang real atau nyata dalam pembentukan moral anak hendaknya melalui kegiatan yang bersifat nyata atau praktek langsung. Proses pendidikan yaitu membangun watak atau disebut membina karakter, tujuan utama pendidikan bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga membina penampilan atau tindakan, salah satunya yakni melaksanakan pembiasaan-pembiasaan salah satu contohnya yakni sholat dhuha. Pembinaan karakter yang tanpa kita sadari kita telah bisa melakukan kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan patuh, memiliki jiwa islami. Sekolah bila ingin menghasilkan peserta didik yang berkarakter maka sekolah menyiapkan wadah untuk membentuk karakter.

⁸ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2020), 13

⁹ Susanto Al-Yamin, *Pendidikan Karakter Mewujudkan Generasi Unggul*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 47

Penerapan pendidikan karakter dapat mewujudkan nilai-nilai karakter penting. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, dan tanggung jawab, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Jika dikaitkan dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, Madrasah ini menerapkan kegiatan pendidikan karakter sebelum dan saat KBM di mulai.¹⁰

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember dengan kepala sekolah, “Di dalam sekolah kami menerapkan pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan di lanjut dengan membaca surat-surat pendek. Tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter disiplin karena sekolah ini masih baru dan berada di dalam desa yang menurut saya sedikit pelosok maka bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga membina atau melakukan tindakan yakni dengan pembiasaan. Kenapa sholat dhuha? Karna dengan sholat dhuha mendorong siswa siswi bahkan guru sekalipun untuk membentuk sebuah nilai

¹⁰ Wawancara dilakukan pada tanggal 15 april 2021

karakter dan tanpa kita sadari kita telah melakukan kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan patuh dan memiliki jiwa islami.

Dari pembiasaan ini juga merupakan usaha sekolah untuk menjadikan siswa yang berkarakter disiplin karna masih tak jarang siswa-siswi kami mengalami keterlambatan pada saat datang kesekolah dan ini juga salah satu alasan kenapa sholat dhula dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu contoh lain yang peneliti perhatikan seperti menggunakan kata yang kurang baik, pakaian yang kurang rapi, kematangan seksual yang terlalu dini, kurang sopan terhadap guru.

Berdasarkan paparan di atas, penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan oleh setiap lembaga. Karena dalam menumbuhkan karakter kepada peserta didik harus ditangani dengan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter yang melekat pada setiap individu peserta didik akan menumbuhkan watak atau karakter baik di masa depan yang akan datang. Terutama di lembaga MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember. Oleh karenanya peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Tahapan Pendidikan Karakter di Mi Miftahul Ulum Sukowono Kabupatn Jember
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Suko wono Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang Penerapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember yang berguna untuk membantu madrasah kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

- 1) Diharapkan peneliti ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang penerapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.

c. Bagi MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

- 1) Bagi MI Miftahul Ulum Sukowono dapat dijadikan bahan refleksi terhadap penerapan pendidikan karakter khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- 2) Bagi warga madrasah dapat menggunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu aksi atau kegiatan yang menggunakan metode untuk mencapai suatu keinginan tertentu. Dengan metode atau rencana tersebut, itu akan menjadi lebih mudah untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. Jadi penerapan itu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan metode terencana untuk mencapai tujuan.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memahami manusia lainnya yang dapat diterapkan mulai sejak dini baik di lingkungan formal maupun non forma sesuai kebutuhan setiap lembaga masing-masing. Tahapan pendidikan karakter menggunakan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*.

Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 nilai-nilai dalam membangun pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa, di MI Miftahul Ulum Sukowono menggunakan tiga nilai karakter di antaranya Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab. Hal ini dilakukan

sesuai hasil observasi pra penelitian yang di tonjolkan didalam lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembehasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, merupakan bagian dari pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

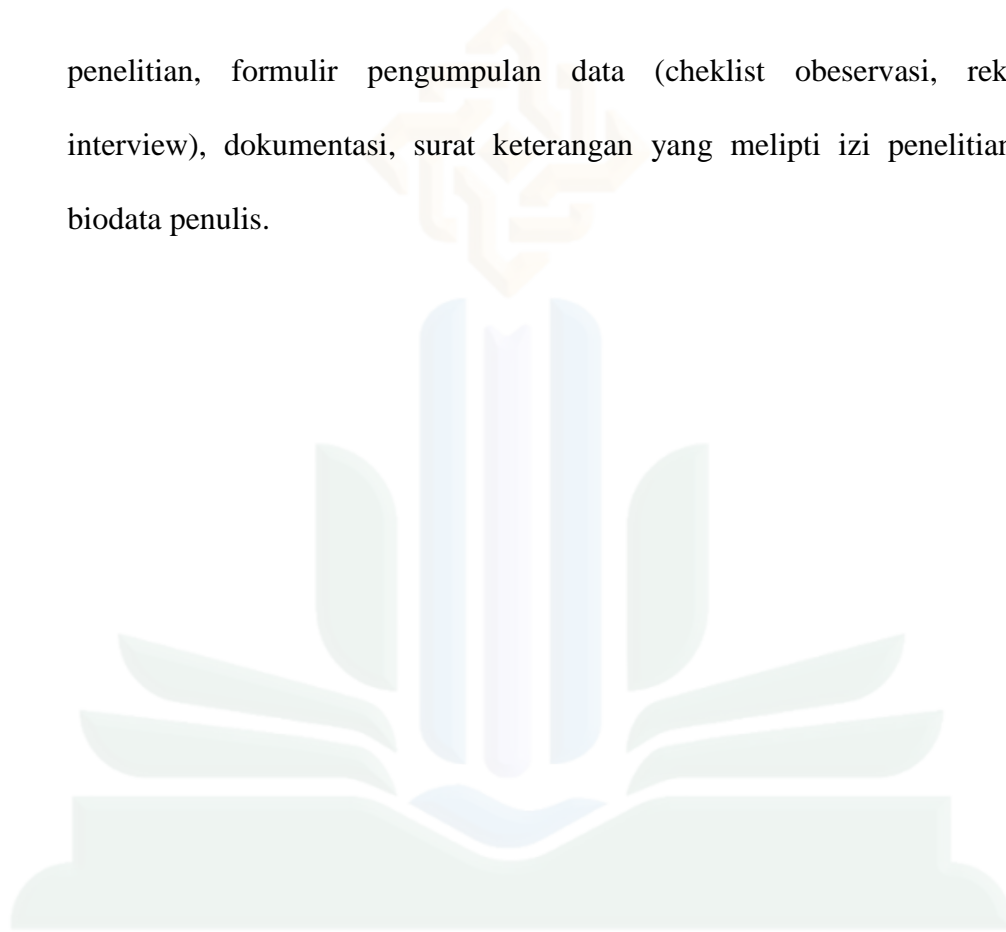
Bab dua, berupa kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan peneliti terdahulu terkait dengan penelitian hendak dilakukan dan kajian teoritis yang berisi tentang pendidikan karakter yang berupa nilai dari riligijs, disiplin dan tanggung jawab. .

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran bagi pihak yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya penelitian mengakhiri karya tulisnya dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi matrik

penelitian, formulir pengumpulan data (checklist obeservasi, rekaman interview), dokumentasi, surat keterangan yang melipti izi penelitian dan biodata penulis.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, Disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinitas dan posisi penelitian yang henak dilakukan.¹¹

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi oleh Fatmawaty Ardan, 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul *“Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa, 2) Mendiskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa dan 3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran

¹¹ Tim penyusun, *pedoman penulis Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 46

matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, daftar cek RPP, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa.

2. Skripsi oleh Rosalin Helga Amazona, 2016, Fakultas Teknik, Program studi Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”* Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai

pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab. b) Mengetahui perilaku religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta. c) Hambatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan solusi yang diupayakan SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 63 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan cara Arikunto. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berarti sampel tersebut ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang terdiri dari siswa kelas VA dan VB. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil angket sebagian besar siswa menunjukkan nilai religius adalah “cukup” (71,4%), nilai jujur adalah “cukup” (66,7%), nilai tekun adalah “cukup” (82,5%), nilai disiplin “cukup” (66,7%), dan nilai peduli/tanggungjawab “cukup” (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing pada presentase 66,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan nilai jujur dan nilai disiplin di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

3. Skripsi oleh Intan Rahmaannisa Putri, 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “*Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pendidikan karakter pada

peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal berdasarkan 18 nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji reliabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengkondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasihat, pemahaman dan apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu religius, disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan fasilitas sekolah, pengadaan program-program sekolah, keteladanan, dan pemberian motivasi serta apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling

menonjol pada implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran yaitu nilai toleransi dan peduli lingkungan.

4. Nimas Larasati Fransisca, 2020, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dengan judul “*penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di sekolah dasar negeri se-kecamatan minggir kabupaten sleman*”. Hasil penelitian dengan terbuka menunjukkan pada aspek sosialisasi didapat upaya penerapan sebanyak 90%. Pada aspek pra observasi didapat upaya penerapan sebanyak 98%. Sedangkan untuk aspek observasi kelas didapat upaya penerapan sebanyak 99%. Hasil persentase yang tertinggi mencapai 100% dimana responden telah melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. sedangkan hasil persentase yang terendah terjadi pada sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 90% responden. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru disekolah dasar negeri se kecamatan minggir kabupaten sleman yang berjumlah 72 guru. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 guru yang yang ditetapkan melalui tabel penentuan jumlah sampel minimal menurut Krecjie dan Morgan dengan teknik *somple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner (pernyataan terbuka dan tertutup) dan stui dokumenter.
5. Wakhid Anwar Anas, 2015, Fakultas Ilmu Pendidikan, program studi kurikulum dan teknologi pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan judul “*penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMK Pndok pesantren Darul Amanah Ngawiwarno Sukorej*” Kenda. Hasil penelitian ini yaitu (1) penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu (a) perencanaan melalui penyusunan silabus dan RPP, (b) pelaksanaan melalui kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup dimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terdiri dari: religius, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab. dan (c) evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun juga mempertimbangkan keseharian setiap siswa di kelas dan lingkungan sekolah. (2) Faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana kurang memadai dan pengelolaan kelas yang kurang baik dan adanya faktor internal (siswa) dan eksternal (lingkungan) yang kurang mendukung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan penggunaan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	2	3	4	5
1.	Fatmawaty Ardan, 2017, "Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa"	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, b. jenis penelitian deskriptif kualitatif.	a. penelitian tersebut mengarah pada mata pelajaran Matematika di kelas VIII SMP. b. terletak pada lokasi penelitian c. instrumen yang digunakan daftar cetak RPP.	Faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa
2.	Rosalin Helga Amazona, 2016, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta"	a. sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter,	a. Penelitian tersebut menggunakan organisasi kepramukaan dan b. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian c. jenis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei.	Nilai religius adalah "cukup" (71,4%), nilai jujur adalah "cukup" (66,7%), nilai tekun adalah "cukup" (82,5%), nilai disiplin "cukup" (66,7%), dan nilai peduli/tanggungjawab "cukup" (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing pada presentase 66,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan nilai jujur dan nilai disiplin.
3.	Intan Rakhmaannissa Putri, 2019, "Implementasi	a. sama-sama meneliti tentang pendidikan	a. terletak pada lokasi penelitian b. Fokus	hasil penelitian karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter

1	2	3	4	5
	Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal”	b. karakter, c. peneliti mengarah pada tingkat Sekolah Dasar, d. jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif	Penelitian kepada peserta didik kelas IV c. Subjek penelitian kepada ranah mapel PJOK	dalam kegiatan pembelajaran yaitu religius, disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu, karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran yaitu nilai toleransi dan peduli lingkungan.
4.	Nimas Larasati Fransisca, 2020, “penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di sekolah dasar negeri se-kecamatan minggir kabupaten sleman”.	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	a. Obyek yang diteliti di sekolah dasar negeri sedangkan obyek peneliti di madrasah ibtiyaiyah b. Letak lokasi yang berbeda pada lokasi peneliti c. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil penelitian dengan terbuka menunjukkan pada aspek sosialisasi didapat upaya penerapan sebanyak 90%. Pada aspek pra observasi didapat upaya penerapan sebanyak 98%. Sedangkan untuk aspek observasi kelas didapat upaya penerapan sebanyak 99%. Hasil persentase yang tertinggi mencapai 100% dimana responden telah melakukan pengelolaan kelas dengan mengintergrasikan nilai-nilai karakter. sedangkan hasil persentase yang terendah terjadi pada sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kelompok kerja guru (KKG) sebanyak 90% responden.
5.	Wakhid Anwar Anas, 2015,	a. Sama-sama	a. Obyek yang	Hasil penelitian ini yaitu (1) penerapan

1.	2	3	4	5
	<p>“penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMK Pondok pesantren Darul Amanah Ngawiwarno Sukorejo”</p>	<p>meneliti tentang pendidikan karakter. b. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.</p>	<p>digunakan siswa SMK b. Lokasi yang di teliti berbeda dengan peneliti c. Berbasis pesantren.</p>	<p>pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu (a) perencanaan melalui penyusunan silabus dan RPP, (b) pelaksanaan melalui kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup dimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terdiri dari: religius, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab dan (c) evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun juga mempertimbangkan keseharian setiap siswa di kelas dan lingkungan sekolah. (2) Faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana kurang memadai dan pengelolaan kelas yang kurang baik dan adanya faktor internal (siswa) dan eksternal (lingkungan) yang kurang mendukung.</p>

Dapat dipahami bahwa dari ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi tujuan, lokasi dan hasil penelitiannya .

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya memanusiawikan manusia, bertujuan memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk watak pribadi yang baik dalam perkembangannya dan mampu menyadari eksistensi jati diri sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ialah suatu proses transformasi nilai yang akan di berikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris: *character* yang dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Perkataan “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas

manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹²

Secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadah.¹³ Menurut kamus psikologi, Karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁴

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian,

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Karakter*, 229

¹³ Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018),10

¹⁴ Ibid 35

maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.¹⁵

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aritoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai atis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁶

Menurut Muclas Samani dan Heriyanto pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang di ajarkannya. Muclas Samani dan Heriyanto mengutip Winton bahwa pendidikan karakter adalah upaya

¹⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23

sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa untuk mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, sportifitas, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁷

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Selanjutnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁸

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Ismail Marzuki, *Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*, 8 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jd/article/download/21/17>

¹⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5

Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan di dasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian karakter yang ingin di bangun melalui pendidikan karakter yang bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.¹⁹ Sehingga desain pendidikan karakter meliputi pengembangan potensi manusia dalam pengembangan karakter yang baik.

Karakter dibentuk oleh beberapa faktor, baik internal dan eksternal, menurut Aushop faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik diantaranya: 1) corak nilai yang ditanamkan, 2) keteladanan sang idola, 3) pembiasaan, 4) ganjaran dan hukuman; dan 5) kebutuhan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di sebutkan, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan sifat, perilaku peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sehari-hari, baik di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa sekedar di transfer ilmu pengetahuan tetapi juga perlu proses dalam jangka panjang seperti pengertian, pembiasaan, teladan, kedisiplinan didalam sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 191

²⁰ Susan Febriantina, Dinda Anggrayni Riswono, Lala Aprilia, Sabrina, Siti Ukhfiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Dasar* Vol. 8 No.01 (Juni 2021): 17-19, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/31503/pdf>

b. Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam

Implementasi karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21²¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²²

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan dimulai dari individu karenanya pembinaan karakter dimulai dari sebuah gerakan individual. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan dilakukan sedini mungkin, dengan demikian maka terciptanya masyarakat yang tentram dan sejahtera.²³ Dalam islam karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90

²¹ Abdul majid, Dian Andayani “ Pendidikan karakter Perspektif Islam”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017),59

²² QS. Al-Ahzab (33), 21

²³ Ibid, pendidikan karakter perspektif islam, 60

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memerikan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁴

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah pada hal-hal yang positif. Hal ini yang memiliki peran penting dalam mengubah karakter peserta didik merupakan pendidik yang sebagai teladan sebagai kebiasaan baik, ketika proses mengajar, dilingkungan madrasah bahkan di luar madrasah yang menjadi sorotan utama bagi peserta didik.

c. Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Adapun jenis-jenis nilai dasar pendidikan islam Abdul majid dan dian Andayani menjelaskan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter perspektif islam secara ringkas dapat di rinci sebagai berikut:

1) Nilai Ilahiyah

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan

²⁴ QS. An-Nahl (16), 90

tentu mengandung hikmah kebajikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.

- c) Ihsan, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berda bersama kita di manapun kita berada
- d) Taqwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita
- e) Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan dalam hal ini tas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: dan sesungguhnya kami memberikan hikmat kepada Luqman, yaitu. “ bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji²⁵

- h) Sabar, merupakan sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.²⁶

²⁵ QS. Luqman(31), 12

²⁶ Ibid, pendidikan karakter perspektif islam, 94

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang mendasar yang mana kita perlu menanamkan kepada peserta didik, sebagai amat penting dari pendidikan karakter.

2) Nilai Insaniyah

Adapun nilai-nilai Insaniyah yang dikemukakan oleh Abdul Majid sebagai berikut:

- a) Sillat ar-rahmi, yaitu pertalian rasa cita kasih antara se-sama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya
- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang beriman
- c) Husnu al-zhan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik
- d) Al-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karna keinsafan bahwa segera kemuliaan hanya milik Allah.
- e) Al-Wafa, tepat janji salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah orang yang menepati janji bila membuat perjanjian
- f) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat dan pandangannya

- g) Iffah, atau ta'afuf sikap penuh harga diri namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas.
- h) Qowaminah sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antara keduanya.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai insanियah yang membentuk ketaqwaan, akhlak mulia dan akan membantu mengidentifikasi agenda pendidikan karakter, baik dalam rumah tangga maupun disekolah.

d. Tujuan pendidikan karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespons segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Secara oprasional tujuan pendidikan karakter dalam sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan

²⁷ Ibid, pendidikan karakter perspektif islam, 95

pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan keluarga.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Baik disekolah, madrasah maupun di rumah.²⁸

Agar tujuan dari pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, di butuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Karna peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Oleh karena itu tujuan pendidikan

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 231

karakter untuk membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang bermartabat sesuai dengan dasar negara kita Pancasila.

e. Nilai-nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter harus berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut). Nilai moral yang bersifat universal (absolut) bersumber dari agama yang di sebut dengan *the golden rule*. Menurut para ahli psikologi, nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, horman dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri kreatif, kerja keras dan pantang menyerah keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik.²⁹

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan,

²⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 33

diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip pendapatnya Lickona, “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berdasarkan moral (*moral reasoning*), perasaan berdasarkan moral (*moral behavior*).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas, yaitu sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tau, 10) Rasa Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.³⁰

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Nilai-nilai Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk

³⁰ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 234-236

	menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, diliat, dan di dengar.
10. Rasa Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.

Nilai-nilai karakter yang telah di paparkan, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang di perkuat dengan nilai yang di prioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam penerapan jumlah dan jenis karakter yang di pilih tentu dapat berbeda antara lembaga atau daerah yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Di antara berbagai nilai yang di kembangkan dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang sederhana dan mudah di laksanakan sesuai kondisi masing-masing lembaga atau wilayah. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter dari sumber-sumber berikut ini:

1) Agama: masyarakat indonesia merupakan masyarakat religius.

Nilai-nilai agama tampak nyata dalam berbagai fenomena kehidupan masyarakat indonesia, baik pada tingkat individual maupun sosial. Bahkan berbagai fenomena kenegaraanpun di bangun di atas dasar nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus di dasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

2) Pancasila: salah satu warisan yang paling berharga dari pada pendiri bangsa sekaligus sebagai simbol pemersatu bangsa dan menjadi sumber segala hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia adalah Pancasila. Dengan demikian nilai-nilai

yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih jauh lagi nilai-nilai Pancasila harus dijadikan sebagai tata nilai yang mengatur hukum, politik, ekonomi, budaya dan seni. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila.

- 3) Budaya: karakter seseorang tidak bisa di lepas dari nilai-nilai budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat dimana ia berada. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Kedudukan peran budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat meniscayakan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan pendidikan nasional: memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Sehubungan dengan itu, tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.³¹

f. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di madrasah akan terlaksana dengan lancar bila guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip

³¹ Ibid, hal.34

pendidikan karakter. Kemendinas, memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yakni:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- 8) Mengfungsikan seluruh staf madrasah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, harus adanya saling kerja sama baik pendidik dan peserta didik, supaya nantinya berjalan dengan efektif dari tujuan sebuah pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan dan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya peserta didik yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya dengan melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.³²

Thomas Lickona mengatakan dalam komponen karakter yang baik ada tiga yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*),

³² Ibid, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya, 38

Oleh karena itu berikut cara membentuk karakter yang efektif dengan tiga tahap.³³

- 1) *Moral Knowing* yaitu memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan, terdapat 6 aspek yang meliputi: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.
- 2) *Moral Feeling* yaitu perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Terdapat 6 aspek yang meliputi: hati nurani, harga diri, empati, mencintai yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.
- 3) *Moral Action/Acting* yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata, meliputi 3 aspek lain berkarakter yaitu: kompetisi, keinginan dan kebiasaan.

Hal ini di perlukan agar peserta didik dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*).

Beberapa faktor yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: pengawasan, sosok teladan, penanaman bukan pengajaran, dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut perlu pendamping, sehingga mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk agar tidak ditiru. Khususnya

³³ Thomas Lickona, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung jawab"(Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 84-99

faktor lingkungan, lingkungan yang baik harus di usahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

a. Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik dan buruk, dalam QS. Asy-syam ayat 8

فَالْهَمُّهَا فُجُورٌ هَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya: maka Dia mengilhamkan KepadaNya (jalan) kejahatan dan ketaqwaannya.

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau yang buruk, menjalankan perintah atau melanggar laranganNya. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Namun sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan sifat buruk di gerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah rakus dan pikiran yang kotor.

Penanaman nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di madrasah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang religius akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk berperilaku religius di madrasah. Kemudian, dengan peserta didik membiasakan berperilaku religius di lingkungan madrasah akan menjadikan peserta didik bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku. Salah cara menumpuk peserta

didik yang untuk selalu memiliki moral dan etika yaitu dengan adanya kegiatan yang religius.³⁴

Karakter yang berlandaskan religius ini merupakan karakter individu yang selalu menjadikan agama sebagai sandaran dan panutan segala aspek kehidupannya, baik dalam tutur kata, sikap dan perbuatannya. Dan selalu patuh terhadap perintah tuhanya dan menjauhi larangannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh mustari, bahwa riligius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Pikiran, perkataan dan tindakan individu tersebut diupayakan selalu bersandar pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.³⁵

b. Disiplin

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan sertiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan disetiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Disiplin madrasah adalah usaha madrasah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan

³⁴ Imam Musbiki, "Tentang Pembentukan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter", (Nusa Media: 2021), 34-48

³⁵ Mohammad Mustari, "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan", (Jakarta: Rajawali 2014), 3

dan tata tertib yang berlaku di madrasah. Sebagai mana QS.An-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَارَ عَتَمٌ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁶

Tulus tu'u mengungkapkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.³⁷

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri

³⁶ QS. An-Nisa' (4), 59

³⁷ Imam Musbikin, "Pendidikan Karakter Disiplin", (Nusa Media: 2021), 5-25

maupun orang lain. Dengan adanya tanggung jawab, maka kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. seperti yang di katakan Albert Einstein bahwa, “*the price of greatness is responsibility*” (harga sebuah kebesaran ada pada tanggung jawab).³⁸

Tanggung jawab juga dikatan dalam QS. Al-Mudassir ayat 33

وَاللَّيْلِ إِذَا أَدْبَرَ

Artinya: dan demi malam ketika telah berlalu

Ayat ini menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Dengan demikian nilai karakter tanggung jawab siswa yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di madrasah.

Maka dari itu Soemarno mengatakan bahwa karakter seseorang dibentuk sesuai dengan cara pandangnya, visinya, kebiasaan-kebiasaan yang ia lakukan serta sesuai dengan gayanya (kebeutuhan).³⁹ Karna menurut Thomas Lickona dan Berkowitz & Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁴⁰

³⁸ Imam Musbikin, “Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air”, (Nusa Media: 2021), 17-25

³⁹ Landasan teori pembentukan karakter mahasiswa muslimah

⁴⁰ Leonie Francisca, clara R.P. Ajikusumo, “keterkaitan moral knowing, moral feeling dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru”, Vol.45, No.2 (Atma Jaya: 2015), 212.

Menurut Mulyasa oleh karenanya, maka pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, seperti pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter pada peserta didik.⁴¹

Mengintegrasikan kedalam program sekolah menurut Agus Wibowo Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Di antaranya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin di sekolah adalah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu memulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin disekolah

⁴¹ Muhammad Ali Ramdhani, "*Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*", Vol.08, No.1, (garut: 2014): 32, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>

adalah religius kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁴²

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan pribadi yang memiliki akhlak mulia serta karakter yang baik. Dalam hal ini pendidikan memainkan perannya yang penting dalam bentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik.⁴³

Dalam penerapan pendidikan karakter tidak terpaku hanya dengan 18 karakter yang sudah di sebutkan di atas. Akan tetapi boleh di kembangkan nilai-nilai karakternya dalam dan diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang

⁴² Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", Tadrib Vol.1 No.1 (Juni 2015) 10-11, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1040/877>

⁴³ Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", jurnal, 2018 ISSN:1978-0214 Volume 12, No 2, Desember

bersangkutan. Tabel dibawah ini contoh distribusi nilai-nilai utama ke dalam mata pelajaran.⁴⁴

Tabel 2.3
Contoh Distribusi Nilai-nilai (Karakter) Utama dalam Mata Pelajaran

Mata pelajaran	Nilai-nilai yang Ditanamkan
1. Pendidikan Agama	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras peduli
2. Ppkn	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri tanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
4. Matematika	Berfikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tau, mandiri, percaya diri
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	Nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras.
6. Ilmu pengetahuan Alam	Ingin tau, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis
9. Penjaskes	Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya orang dan prestasi orang lain
10. TIK/Keterampilan	Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli.

⁴⁴ Ibid, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya, 223-224

Penerapan pendidikan karakter di Madrasah dilakukan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kulikuler atau kegiatan ekstrakulikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk Pendidikan Karakter

Dalam pembentukan atau pengembangan karakter yang baik maka diperlukan lingkungan yang baik pula. Faktor lingkungan menjadi peran penting dalam terbentuknya karakter, berikut beberapa faktor yang berperan penting:

a. Keluarga

Kelurga merupakan tempat utama dan paling awal dalam pembentukan karakter anak. Belajar konsep baik buruk, benar salah, pantas dan tidak pantas untuk belajar karakter dimulai sejak dini. Karakter seseorang di yakini terbentuk awal mula dari dari keluarga. Pendidikan dikeluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi lebih dewasa memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu dan bagaimana dia melihat dunia disekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dirinya, berbeda suku, berbeda agama, berbeda stats sosial. Karna berawal dari kelurga lah seseorang menentukan keberhasilan dalam hidup ini dan memeiliki wawasan di masa depan.

b. Media massa

Di dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini. Merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat membentuk karakter atau sebaliknya yakni merusak karakter masyarakat dengan adanya media massa Seperti televisi. Menurut kajian dan berbagai eksperimen Besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan karakter di sebabkan karna menyaksikan adegan seperti kekerasan yang cenderung lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif.

c. Teman sepergaulan

Teman sepergaulan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. adakala pengaruh teman tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan. Terkadang kita banyak mendengar dan melihat anak yang terpengaruh oleh teman sebaya yang menjerumus kedalam narkoba, pergaulan bebas, karna disebabkan ajakan teman.

d. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu yang diharapkan untuk menjadi salah satu tempat untuk membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Hal ini dikatakan oleh Slamet Iman Santoso yang

mengatakan bahwa “ pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”.⁴⁵

a. faktor pendukung

1) pembawaan/hereditas

sifat-sifat yang cenderung dibawa sejak lahir atau masih berada dalam kandungan

2) keluarga

kelurga merupakan tempat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, seperti sikap orang tua terhadap anak-anaknya, sikap ibu kepada ayah, sikap ayah kepada ibu. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial dimulai dari keluarga. Perlakuan orang tua terhadap anak seperti kasih sayang, lemah lembut, saling menghargai, maka akan tumbuh percaya diri pada diri anak.

3) Pendidik

Merupakan orang yang penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter selama berada di dalam madrasah. Dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya

4) Lingkungan

Faktor yang sangat penting dalam pendidikan karakter. apapun pembawaan, kepribadian, kelurga, pendidikan yang di

⁴⁵ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2011), 44

tempuh tanpa di dukung oleh lingkungan yang kondusif maka karakter tidak akan terbentuk.⁴⁶

pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi syarat yaitu:⁴⁷

- 1) menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- 2) tetap memelihara harga diri
- 3) tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak
- 4) faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidik tersebut
- 5) keteladanan dari guru orang tua dan masyarakat.

Menurut Rusna salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school enviroment help build character*). Guru yang semangat memainkan

⁴⁶ Pendidikan dan pengajaran, *faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan*, di akses pada 08 April 2022, <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>=1

⁴⁷ Khoridatul Fitria Zulfa, 24

peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.⁴⁸

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter anak menjadi lebih mudah. Begitu juga yang di katakan oleh Schwartz pendidikan karakter juga memiliki kelebihan, berikut ini beberapa kelebihannya:

- 1) siswa mencapai sukses baik di madrasah maupun di masyarakat
- 2) membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dari perilaku negatif siswa,
- 3) membentuk pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien,
- 4) membantu siswa siap merespon sebagai tantangan di dalam kehidupan,
- 5) lebih peduli dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.⁴⁹

b. Faktor penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi karakter tidaklah mudah, misalkan jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik akan menjadi contoh bagi anak dalam artian yang akan sulit membentuk anak jika lingkungan anak di kelilingin oleh hal-hal negatif baik itu dari orang tua atau pun lingkungan masyarakatnya.

⁴⁸ Khoridatul Fitria Zulfa, 23

⁴⁹ Nur Khafido, *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*, (Skripsi Universitas Negeri Malang, 2019), <http://karya-ilmiah.umac.id/index.php.PPKN/article/view/78197>

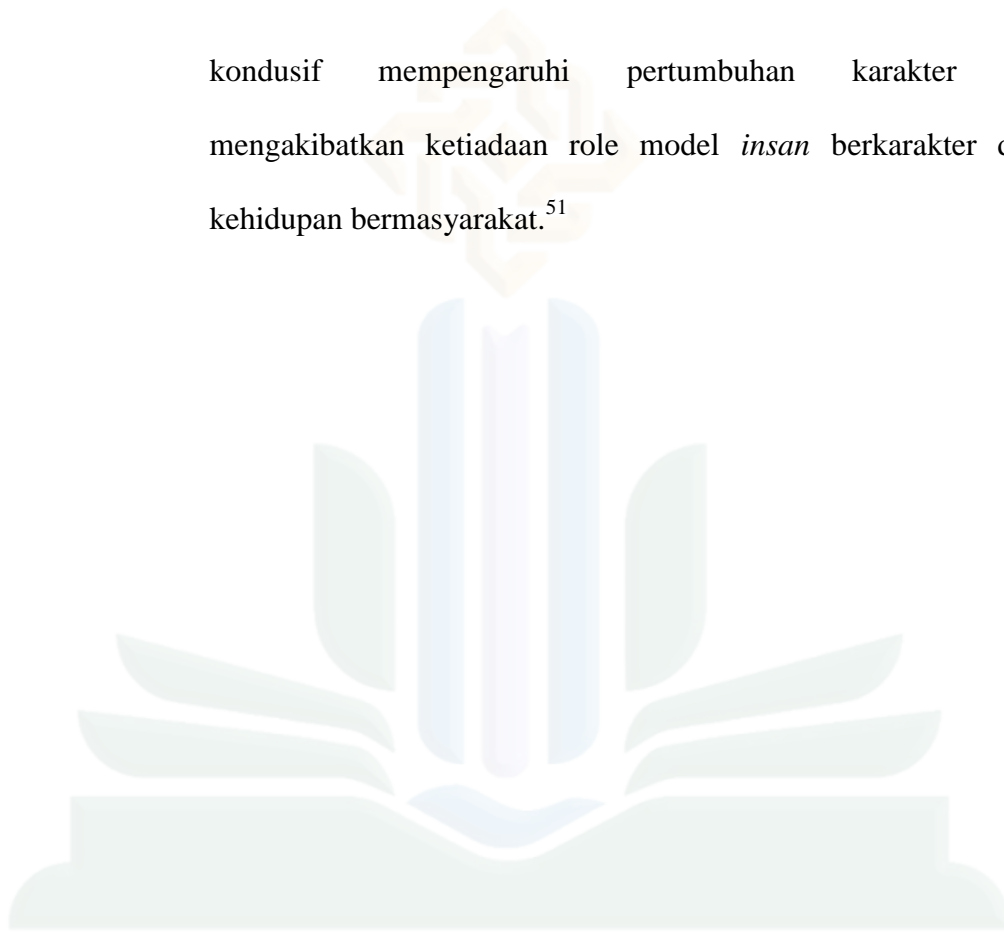
Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan.⁵⁰

Begitu pula menurut Barnawi dan Arifin bahwasanya pendidikan karakter baik di rumah maupun di masyarakat dinilai belum menggembirakan, berikut ini kekurangan dari pendidikan karakter:

- 1) Pemahaman orang tua dalam memberikan pendidikan karakter bagi putra-putrinya masih kurang (minim). Namun, hampir 86% waktu peserta didik lebih banyak di habiskan di dalam rumah bersama orang tua. Hanya 16% waktu peserta didik di madrasah sisanya sebagian besar diluar madrasah. Contohnya kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Sehingga akan berpotensi mengganggu psikologis anak.
- 2) Ketika menginjak remaja, peserta didik di disuguhi pada lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan yang kurang

⁵⁰ Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 23

kondusif mempengaruhi pertumbuhan karakter yang mengakibatkan ketiadaan role model *insan* berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat.⁵¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Nur Khafido, *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*

BAB III

METODE PENELITIAN

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Creswell menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵²

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai Penerapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 6

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti ini menggunakan Exploratif. Exploratif ialah suatu penelitian yang bertujuan menggali dan menemukan sesuatu yang baru bagi pengetahuan.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di Jl. Keramat No. 01 Desa Arjasa, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember dikarenakan madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dengan program keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan baik secara rutin maupun spontan dari sebelum KBM dimulai hingga KBM selesai. Harapannya dalam membentuk pendidikan karakter dapat memotivasi untuk meningkatkan karakter peserta didik jauh lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁵⁵

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terdiri dari para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan berbagai informasi atau keterangan yang berkaitan dengan

⁵⁴ Moh. Nazir, “Metode Penelitian”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54

⁵⁵ Sugiono , 133

kebutuhan peneliti.⁵⁶ Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasanudin, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono yang mengetahui program-program yang diterapkan di madrasah. Serta membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang akurat
2. Rosidi, Waka Kurikulum Madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono selaku informan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di lembaga
3. Uswatun Hasanah, S Pd. Guru Kelas IV di MI Miftahul Ulum Sukowono selaku guru yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan didalam kelas.
4. Peserta Didik MI Miftahul Ulum Sukowono sebagai perwakilan dari kelas atas dan kelas rendah selaku orang yang melaksanakan kegiatan penerapan pendidikan karakter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiono, 195

⁵⁷ Sugiono, *Metode*, 194

1. Observasi

Observasi adalah deskripsi sistematis dari peristiwa, perilaku, dan artefak dari sebuah pengetahuan sosial. Oleh karena itu observasi sangat di perlukan untuk mengumpulkan data tentang orang, proses dan budaya.⁵⁸

Kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menentukan tema-tema yang akan diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan observasi *Non-Partisipan* dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁵⁸ Cosmas Gatot Hryono, *Ragam Metode Kualitatif Komunikas*, (Sukabumi: CV Jejak,2020), 79

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

Tabel 3.1
Data Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

No	Fokus penelitian	Data yang di peroleh
1.	Bagaimana tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. pengetahuan, (<i>moral knowing</i>) b. perasaan, (<i>moral Feeling</i>) c. pelaksanaan (<i>moral acting</i>)
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga. b. Religius, disiplin dan tanggung jawab
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Pendukung: lingkungan yang kondusif, adanya fasilitas yang memadai, semangat dari pendidik, adanya kerja sama orang tua dan pendidik b. Penghambat: faktor bawaan dari keluarga, tibulnya rasa malas, adanya pengaruh buruh teman sebaya,

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan informasi atau data.⁶⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali

⁶⁰ Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnpstik*, (Yogyakarta: Leotikaprio, 2016), 1

⁶¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186

informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

Tabel 3.2
Data Wawancara di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

No	Fokus penelitian	Informan	Data yang di peroleh
1	Bagaimana tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono b. Waka kurikulum	a. tahapan dalam membentuk pendidikan karakter yakni dengan pengetahuan, perasaan dan pelaksanaan
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono b. Guru kelas c. Waka kurikulum d. Peserta didik kelas II dan kelas VI MI Miftahul Ulum Sukowono	a. Pelaksanaan pendidikan karakter dari sebelum KBM. Sampai selesai KBM. b. Kebiasaan yang dilakukan di lembaga meliputi: religius, disiplin dan tanggung jawab
3	Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono	a. Pendukung pendidikan karakter dalam membentuk karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono b. Penghambat pendidikan karakter dalam membentuk karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang di teliti berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang⁶² adapun data yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Dokumentasi MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

No	Fokus penelitian	Informan	Data yang di peroleh
1.	Bagaimana tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono b. Waka kurikulum	a. Foto atau dokumentasi yang mendukung pendidikan karakter dengan tahapan pengetahuan, perasaan moran dan pelaksanaan b. Foto slogan c. Foto pemberian nasehat d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.
2.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono b. Guru kelas c. Peserta didik kelas II dan kelas VI MI Miftahul Ulum Sukowono	a. Foto kegiatan di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember (dalam kegiatan religius, disiplin dan tanggung jawab, dalam kegiatan sehari-hari) b. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	a. Kepala madrasah MI Miftahul Ulum Sukowono	a. Adanya kerja sama antara orang tua dan pendidik b. Peserta didik yang mendapat sanksi c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber di MI

⁶² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

			Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.
--	--	--	---

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles, Huberman dan Saldana.⁶³ yang meliputi:

1. Konsentrasi data (*data condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Analysis A Methods Sourcebook* “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”.⁶⁴ Dimana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

⁶³ Sugiono, 322

⁶⁴ Miles, Matthew B Dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2014), 20

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Jadi data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

3. Kesimpulan, penerikan/verifikasi (*Conslusion, Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁶⁵ Miles, 17

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Penerikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, terhadap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”⁶⁷

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data triangulasi sumbe ini memiliki tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informan dan menguji

⁶⁶ Sugiyono, 321-329

⁶⁷ Sugiyono, 369

keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya sehingga menemukan data jenuh

2. Triangulasi Teknik

yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trigukasi teknik dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar informasi, misalnya seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di laksanakan. Dari beberapa stema tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah proses peserapan pendidikan karakter melibatkan seluruh warga madrasah dan dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik khususnya di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember berlokasi di didesa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.⁶⁸ agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran objek sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono salah satu lembaga MI yang berada didesa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Awal berdirinya tahun 2001 bermula dari mengajarkan madrasah diniyah dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk mendirikan pendidikan formal dan dimana pada saat itu hanya terdiri dari beberapa pengurus saja.

Berangkat dari dukungan ini saya bersama pngurus yang nama pada wktu itu hanya terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan beberapa anggota lainnya melaksanakan dan menindak lanjuti permintaan dari

⁶⁸ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono, 29 November 2021

masyarakat tersebut dimana pada saat itu kami melakukan pendekatan atau sharing dengan lembaga-lembaga lainnya yg sudah dulu menggandol izin oprasional terkait dengan pendidikan formal khususnya berbasis madrasah yang di naungi oleh departemen agama (saat ini Kementrian Agama).

Salah satu pengawas madrasah yaitu bapak Sari Tayyib. Beliau juga membantu survei secara independen belum melibatkan kementrian terkaitan hanya perorangan, beliau datang ketempat untuk menindak lanjutkan permintaan saya dan beliau sangat mendukung dan lebih lanjutnya kami melakukan permintaan apa yg di minta oleh beliau untuk membuat proposal pengajuan izin oprasional.

Akan tetapi di pertengahan jalan setelah izin oprasional (proposal permohonan) itu selesai, hanya saja tidak sampai ke pusat. Beliau mempunyai solusi yang lebih cepat yaitu melaksanakan relokasi dengan madrasah yang pada saat itu sudah memiliki izin oprasional tetapi tidak dilaksanakan. Ada 5 pilihan lembaga pada saat itu yaitu: 1) MI Maknaul Ulum, 2) MI Miftahul Ulum, 3) MI Tarbiyatul Tholibin, 4) MI Nurul Najah. Dari beberapa lembaga relokasi yang kami pilih adalah MI Miftahul Ulum. Kurang lebih satu minggu proses relokasi, kami mengadakan pertemuan oleh pengurus MI Miftahul Ulum disana dan penanggung jawab untuk menyerahkan izin oprasionalnya dan ikhlas menyerahkannya atau merelokasikannya ke desa Arjasa yang di lihat cukup strategis dan mendukung terkait jarak antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain.

Maka seiring waktu itu juga dalam satu minggu, tepatnya hari senin tahun 2002 nota kesepakatan antara kedua belah pihak antara pengurus MI Miftahul Ulu m Polaseng Sukowono dengan pengurus MI Miftahul Ulum Arjasa untuk mentandatangani dan di sertakan dukumen-dokumen yang cukup. Dan alhamdulillah dari sinilah MI Mithul Ulum resmi berdiri dan di resmikan pada tahun 2003 hingga berjalan sampai sekarang.⁶⁹

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Sukowono

Alamat : jl. Kramat NO.01 Desa Arjasa

Desa : Arjasa

Kecamatan : Sukowono

Kabupaten : Jember

Telepon : 085100851255

NSS : 1111235090272

NPSN : 60715735

Alamat dan alamat yayasan/

Penyelenggara sekolah : YPI. Miftahul Ulum

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi Sekolah : A (2015)

Tahun didirikan : 2001

Tahun Beroperasi : 2001/2002

⁶⁹ Hasanudin, di wawancarai oleh Riski sofiatin, Jember , 01 Nonember 2021

Izin Oprasional : Kd.13.09/4/PP/07/2067/2010

Kepala Sekolah saat ini : Hasanuddin, S.Pd.I

3. Visi Misi Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono

Sebagai lembaga pendidikan pada umumnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupten Jember memiliki Visi, Misi, dan Tujuan yang sejalan dan dapat mendukung terpenuhinya tujuan tersebut.

a. Visi

Madrasah Mandiri Yang Mampu Mencetak Murid Terampil Hidup Yang Bertumpu Pada Keimanan Dan Ketaqwaan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sifat kemandirian
- 2) Mewujudkan katerampilan berhubungan dengan orang lain
- 3) Mewujudkan pengalaman agama yang berinti keimanan dan ketaqwaan
- 4) Mewujudkan insan yang berguna dan berakhlakul karimah
- 5) Mewujudkan kebermanfaatan madrasah bagi kehidupan masyarakat

c. Tujuan madrasah

- 1) Menumbuhkan kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di madrasah dan rumah
- 2) Membiasakan sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua bak di Madrasah maupun di Rumah

- 3) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 4) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 6) Menjadikan madrasah yang diminati dan di percaya masyarakat.⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

Kita sebagai *insan* ciptaan Tuhan yang memiliki ragam dan kemampuan pada diri masing-masing merupakan keunikan yang kita miliki. Dalam karakter manusia banyak perbedaan baik secara tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, kejujuran maupun secara psikologis. Dari segi fisik pun yang mereka miliki berbeda-beda. Sehingga dalam perkembangan manusia pun dapat mempengaruhi karakter maupun sifat

⁷⁰ MI Miftahul Ulum Sukowono, “Visi, Misi, Tujuan Madrasah” 30 November 2021

dalam diri seseorang. Dalam hal ini, tak lepas dari dorongan dan proses yang dapat membentuk siswa untuk berperilaku baik.

a. Pengetahuan moral (moral Knowing)

Dalam dunia pendidikan pun tak sedikit lembaga membina karakter peserta didik dalam tercapainya kepribadian yang baik. Diantara karakter yang baik tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan karakter yang diterapkan oleh MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasanudin selaku kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Sukowono bahwa:

Menerapkan pendidikan karakter di madrasah ini seperti yang mbak ketahui terdapat tulisan-tulisan yang ngajak dan mengingatkan peserta didik berbuat kebaikan dan supaya ingat. Selain itu pendidikan karakter yang kami juga lakukan seperti peserta didik di ajari setiap datang kemadrasah disambut oleh guru-guru dan salaman dengan guru, tidak hanya waktu pagi saja tetapi saat pulang juga demikian untuk melatih kedisiplinan dan mengajarkan kebiasaan di sekolah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dalam pengetahuan nilai-nilai yang dilaksanakan pembiasaan dan di terapkan mulai sejak dini. Karena pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk menjadikan siswa yang lebih baik. Dan pendidikan karakter tidak hanya di bentuk di lingkungan lembaga saja tetapi juga di luar sekolah terutama di lingkungan sekitarnya. Begitu juga di

⁷¹ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 30 November 2021

dalam suatu lembaga, pendidikan karakter sangat penting diterapkan, setiap guru berusaha untuk dapat membentuk peserta didik agar mereka memiliki karakter yang lebih baik. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban guru sebagai pendidik.

Hal ini juga di perkuat oleh bapak Rosidi selaku waka kurikulum yang saya temui di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter itu sangat penting dan perlu di terapkan, pendidikan karakter adalah keutamaan yang dapat menentukan kesuksesan peserta didik. Di Madrasah ditekankan pada seluruh warga madrasah untuk mengoptimalkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan pengetahuan kepada peserta didik. penanaman pendidikan karakter sangat perlu untuk di terapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Karena penanaman pendidikan karakter akan mudah diserap dan tersampaikan kepada peserta didik dengan mempraktikkan langsung baik di madrasah maupun di luar madrasah terutama di masyarakat. Kewajiban guru itu memberitahu, memberi contoh atau sebagai teladan.⁷²

Peneliti juga melakukan observasi tentang, penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowno bahwa dalam penerapannya peserta didik yang dirasa belum mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pendidik/guru melakukan dengan cara memberi pengetahuan (*knowing*) atau nasehat, untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yaitu memberikan pengetahuan untuk dilaksanakan supaya menjadi kebiasaan dalam kesehariannya karna mengingat pentingnya sebuah nilai karakter bagi peserta didik.⁷³

⁷² Rosidi, diwawancara oleh Riski sofiatin, Jember , 02 November 2021

⁷³ Observasi di MI Miftahul Uum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

Gambar 4.1⁷⁴
Slogan Menumbuhkan Karakter Peserta Didik



b. Perasaan moral (moral feeling)

Dalam hal ini pendidik berkeinginan peserta didik memiliki jiwa berkarakter pada dirinya agar dapat memahami mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rosidi selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Sikap kita terhadap peserta didik juga Perlu mbak, jangan memasang wajah yang cemberut harusnya kita memberi kasih sayang, menasehati peserta didik untuk saling menghormati sesama teman, saling memaafkan, tidak egois dan menegur teman bila ada yang salah, guru juga mengsanksi bagi peserta didik yang melanggar dan harapannya tidak mengulangi kesalahan kembali, oleh sebab itu kami sebagai pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi mereka.

Dilihat dari pernyataan bapak Rosidi bahwa dalam menanamkan perasaan moral yang harus ditanamkan kepada peserta

⁷⁴ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

didik yakni dengan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Karena dengan hubungan tersebut peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dalam nilai-nilai yang positif.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti karena adanya interaksi pendidik dan peserta didik saat pendidik mengetahui ada beberapa peserta didik yang tidak berjabat tangan (saliman) saat bertemu dengan guru maka adanya interaksi guru untuk membimbing menasehati an mengarahkan peserta didik dalam hal-hal yang positif.

Gambar 4.2⁷⁵
Peserta Didik Sedang di Nasehati



c. Tindakan moral (moral action)

Merupakan aksi dari kegiatan yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan karakter. di MI Miftahul Ulum Sukowono melakukan tindakan moral dengan keteladan. Keteladan seorang guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan

⁷⁵ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Hasanudin selaku kepala sekolah terkait sejauh mana pengaruh keteladanan yang di berikan guru kepada siswanya dalam melaksanakan kegiatan di lembaga dan beliau mengatakan:

Keteladanan merupakan syarat utama dalam penanaman budi pekerti peserta didik. Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut dalam berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap peserta didik adalah perilaku individu yang sering di lihatnya apalagi yang terlihat itu adalah seorang guru. Dan itu berlaku kepada semua guru disini. Seperti keteladanan yang di berikan oleh guru MI Miftahul Ulum Sukowono kepada peserta didiknya sangat berpengaruh misalkan ketika guru datang tepat waktu maka mereka juga datang tepat waktu, dan ketika guru berpakaian rapi maka mereka juga berpakaian rapi, mengajarkan untuk berbicara dengan tutur kata yang baik dan sopan, merendahkan suara saat berbicara kepada yang lebih tua dan itu juga merupakan sebuah nilai karakter, maka dari itu siswa akan mengikuti apa yang menjadi gerak gerik kami.”⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kepala sekolah sudah mengajarkan tindakan moral untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi berbicara dengan baik dan sopan, dalam hal ini tentunya lembaga juga ingin menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang di ketahui oleh peneliti bahwa di MI Miftahul Ulum Sukowono sudah memberikan keteladanan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat

⁷⁶ Hasanudin, oleh Riski sofiatin, Jember, 30 Desember 2021

berjamaah, berbicara dengan sopan, memberi salam, kedisiplinan seperti datang tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab menjaga kebersihan seperti kerapian dalam berpakaian.⁷⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki tahapan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter yang digunakan merupakan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan pelaksanaan moral (*moral acting*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebaikan (moral). Lembaga juga mempunyai tujuan yang jelas guna untuk mendidik watak dan kepribadian peserta didiknya untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Pemilihan tahapan yang di terapkan oleh lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga yang mana dalam tahapan tersebut untuk menjadikan kebiasaan (habit) yang baik dalam kesehariannya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum

Kabupaten Jember

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan pendidikan karakter merupakan kegiatan dalam melaksanakan suatu rencana yang di rancang untuk membentuk

⁷⁷ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono, 13 Desember 2021

karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember, yaitu karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

a. Religius

Nilai religius merupakan perilaku religius yang dilakukan oleh madrasah untuk membentuk karakter peserta didik baik sebelum KMB maupun Saat KBM berlangsung:

Adapun hasil wawancara dengan bapak Hasanudin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan religius sholat dhuha adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang kami utamakan dalam program religius yakni Sholat dhuha. Dalam pelaksanaan sholat dhuha dibagi menjadi 3 kegiatan yang akan di jabarkan sebagai berikut:⁷⁸ (a) Persiapan, Pada persiapan ini peserta didik yang sudah datang langsung mempersiapkan diri ke musollah sesuai jadwal yang di berikan oleh pihak sekolah yakni pukul 06.15 saat pembacaan sholawat di masjid dilantunkan maka peserta didik langsung bergegas menuju ke mushollah, tidak boleh satupun yang berada didalam kelas dan antisipasi sebagai guru juga memeriksa pada setiap kelas. (b) Pelaksanaan, Setelah seluruh peserta didik berada di mushollah, guru yang bertugas untuk mengimami memerintahkan untuk membuat barisan atau shof, baik putra maupun putri. Sholat dhuha di laksanakan sebanyak empat rakaat yang di lakukan dalam dua salam , yakni sholat pertama dua rokaat lalu salam, kemudian berdiri lalu sholat kembali dua rakaat lalu salam. Lalu di lanjut dengan wirit dan doa seusai melaksanakan sholat dhuha bersama-sama dengan tertib yang di pimpin oleh imam sholat dhuha. (c) Setelah pelaksanaan (pasca), Sesudah pelaksanaan sholat dhuha selesai, di lanjut kan dengan membaca surah-surah pendek dan membaca sholawat di pimpin oleh imam sholat dan setelah pukul 06.45 siswa kembali ke tempat kelas masing-masing dengan salam-salaman terlebih dahulu kepada guru dan teman disamping kanan kirinya dengan tertib.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowowno, 30 November 2021

⁷⁹ Hasanudin, di wawancarai oleh Riski sofiatin , Jember , 30 November 2021

Tak luput juga bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dhuha dengan pemberian hukuman pada peserta didik dengan memberikan sanksi yang bersifat ringan dan berat. Hukuman ringan yang di berikan oleh guru yakni membaca sholawat dan menghafal surah-surah pendek untuk banyaknya di tentukan oleh gurunya. Sedangkan hukuman beratnya yakni bersih-bersih kelas dan halaman sekolah yang guru tentukan.

Penjelasan di atas tersebut di benarkan oleh beberapa peserta didik di MI miftahul ulum Sukowono Kabupaten Jember. Semua informan yang terdiri dari beberapa peserta didik yang di wawancarai mengatakan sama. Salah satunya peserta didik kelas II Aisyah Salsabila mengatakan:

Dalam kegiatan sholat dhuha saya dan teman-teman datang ke sekolah pukul 06.15, lalu kami melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di musholla, bila ada yang terlambat pak guru atau ibu guru memberi hukuman dengan hafalan surah pendek atau membaca sholawat.⁸⁰

Sesuai dengan pernyataan diatas, hasil observasi peneliti dapat di pahami bahwa kegiatan pelaksanaan sholat dhuha sudah menjadi rutinitas di dalam sekolah harapannya supaya menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.

⁸⁰ Aisyah Salsabila, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 14 Desember 2021

Gambar 4.3⁸¹
Pelaksanaan religius Sholat dhuha



Hal ini tak hanya dalam pembiasaan sholat dhuha tetapi keagamaan di dalam kelas pun juga di laksanakan salah satunya seperti yang di katakan oleh guru kelas.

Ibu uswatun Hasanah selaku guru kelas yang bertepatan di kelas IV beliau mengatakan:

Membaca do'a sebelum pelajaran di mulai, karna berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai itu sangat baik mbak, apalagi untuk melatih peserta didik untuk melakukan aktifitas apapun itu untuk diawali dengan berdoa, tidak hanya anak-anak, tetapi saya pun juga begitu dalam melakukan pekerjaan, dan berdo'a sebelum atau sesudah pelajaran. kebiasaan baik itu sangat di perlukan mbak, kami dari sekolah juga menginginkan anak didik kami memiliki kebiasaan yang baik.⁸²

Dapat di lihat dari pernyataan ibu Uswatun selaku guru kelas di kelas IV mengatakan bahwa penanaman karakter yang di lakukan secara rutin dalam kesehariannya akan berdampak baik bagi peserta didik dalam membentuk pribadi yang baik.

⁸¹ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono, 13 Desember 2021

⁸² Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Riski Sofiatin, Jember, 03 Desember 2021

Dari wawancara di atas dapat diperkuat oleh salah satu peserta didik kelas VI Dini Rama Dhani sebagai berikut:

Kegiatan kami di dalam kelas dari awal masuk kelas sampai pulang pertama piket kelas setelah sholat dhuha, berbaris di depan kelas lalu masuk dan membaca doa sebelum belajar dan membaca juz amma, lalu mengikuti pelajaran sampai istirahat lalu masuk lagi dan kemudian persiapan untuk pulang dengan membaca doa sebelum pulang dan bersalaman ke buk guru.⁸³

Pernyataan terkait di atas juga sesuai dengan hasil observasi kegiatan di dalam kelas, dimana sebelum pelajaran di mulai seluruh kelas melaksanakan kegiatan yang sudah dilakukan pada setiap harinya sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Berdoa sebelum pelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa saat sudah berada di dalam kelas, siswa berada ditempat duduk masing-masing , lalu ketua kelas berdiri dan memberi aba-aba. Ketua kelas atau guru menunjuk siswa memimpin doa. Bengan memberikan aba-aba “berdoa mulai!”, seluruh peserta didik membaca doa bersama dengan lantang dan penuh semangat setelah membaca doa selesai, ketua kelas lalu memberikan aba-aba kembali “berdoa selesai!”, Dengan kedua tangan di lipat di atas meja. Lalu ketua kelas menunggu arahan dari guru kelas untuk membaca juz amma bersama-sama.⁸⁵
- 2) Membaca juz amma, etelah selesai membaca doa bersama-sama di lanjutkan dengan membaca juz amma. Guru memimpin untuk

⁸³Dini Rama Dhani, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 14 Desember 2021

⁸⁴ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Jember, 13 Desember 2021

⁸⁵ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 Desember 2021

membaca juz amma di awali dengan membaca basmalah. Namun dalam pembacaan juz amma guru mengatur berapa banyak surah yang akan di baca pada hari itu hingga selesai.⁸⁶

- 3) Berdoa sebelum pulang, setelah usai pembelajaran di tutup dengan membaca doa. Sama halnya dengan sebelum belajar guru akan menunjuk siswa siapa yang akan memimpin doa sebelum pulang dengan memberi aba-aba” sebelum pelajaran di akhiri mari berdoa bersama, “ berdoa mulai!”, serentak peserta didik berdoa bersama dengan posisi tas sudah berada di punggung masing-masing peserta didik, setelah selesai berdoa, ketua kelas atau peserta didik yang di tunjuk oleh guru kelas memberi aba-aba kembali “berdoa selesai!” lalu semua peserta didik duduk rapi menunggu antrian untuk salaman dengan guru.⁸⁷

Gambar 4.4⁸⁸
Pelaksanaan Religius Membaca Juz Amma



⁸⁶ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 Desember 2021

⁸⁷ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 Desember 2021

⁸⁸ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 Desember 2021

b. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terutama dalam membentuk karakter peserta didik, lembaga juga meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menjalankan tata tertib dilakukan sebagaimana mestinya.⁸⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Hasanudin selaku Kepala Sekolah yang juga mengatakan bahwa di lembaga, peserta didik kami memerlukan bimbingan dalam melaksanakan kedisiplinan:

Lembaga juga menerapkan tata tertib dimana untuk mengatur peserta didik di dalam madrasah, kelas dan lingkungan, untuk aturan-aturan yang sudah sekolah tetapkan digunakan untuk melatih kebiasaan siswa juga. Datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai baju yang rapi, dan lain sebagainya.⁹⁰

Dilihat dari pernyataan bapak Hasanudin selaku kepala sekolah bahwa lembaga juga menetapkan tata tertib sekolah untuk kedisiplinan seluruh warga madrasah. Pernyataan dari bapak Hasan juga di dukung oleh bapak Rosidi selaku Waka kurikulum yang mengatakan:

Sikap disiplin peserta didik saya kira sudah ada mbak, karena sebagai guru harus selalu menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada siswanya, sebelum mengajarkan siswa kita sebagai guru harus mencontohkan terlebih dahulu apa itu disiplin seperti datang ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi dan itu juga berlaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹¹

⁸⁹ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

⁹⁰ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 30 November 2021

⁹¹ Rosidi, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 02 November 2021

Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Uswatun Hasanah selaku guru kelas di kelas IV beliau mengatakan:

Sebelum masuk ke dalam kelas yang bertujuan untuk mentertibkan peserta didik dengan cara berbaris di depan kelas, dengan memeriksa kerapian dari peserta didik untuk mendisiplinkan.⁹²

Pernyataan terkait diatas juga sesuai dengan hasil observasi didalam kelas, dimana sebelum pembelajaran dimulai seluruh kelas melaksanakan kegiatan tersebut sebagai berikut:⁹³

1. Berbaris sebelum masuk kelas,

kegiatan ini di pimpin oleh guru maupun ketua kelas masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelas dengan memberikan aba-aba contohnya “siap gerak!, lancang depan gerak! luruskan!, periksa kerapian!, kerapian selesai!” . disaat berbaris di depan kelas seluruh siswa memeriksa kerapian masing-masing dari sepatu hingga topi. Setelah selesai memeriksa maka guru atau ketua kelas meminta untuk memasuki kelas dan diawali salaman kepada guru yang sudah berada di depan mereka.

2. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari senin. Upacara bendera dilakukan disaat bel berbunyi untuk melaksanakan upacara bendera, seluruh peserta didik di minta untuk berbaris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing yang di pimpin oleh ketua

⁹² Uswatun Hasana diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 03 Desember 2021

⁹³ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

kelasnya. Sementara guru bertindak sebagai pembina upacara yang dilakukan secara bergilir sesuai urutannya.⁹⁴

Gambar 4.5⁹⁵
Berbaris sebelum masuk kelas



c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga berlaku di MI Miftahul Ulum Sukowono sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hasanudin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Seperti yang saya katakan tadi bahwasanya sikap tanggung jawab itu sangat perlu dan penting mbak, sebagai mana mengerjakan tugas tepat waktu, melakukan hak dan kewajibannya sebagai

⁹⁴ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

⁹⁵ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

peserta didik yang harapannya dilakukan dengan semaksimal mungkin. Tapi dalam tanggung jawab tidak hanya itu mbak madrasah juga mengadakan kegiatan seperti kerja bakti.⁹⁶

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwasanya tanggung jawab itu di perlukan dan siswa diharapkan memiliki sikap itu dalam diri mereka guna untuk bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tanggung jawabnya selain di dalam kelas yakni dengan bekerja bakti bersama-sama sesuai arahan dari guru.

a) Piket sesuai jadwal, kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugasnya dalam satu minggu. Jadi kelas dapat di gunakan sebagai tempat yang nyaman dan bersih saat proses belajar mengajar.⁹⁷

b) Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang di berikan kerja bakti ini dilakukan disaat lingkungan sekolah mulai kotor.

Kegiatan kerja bakti ini dibagi menjadi beberapa tempat ada yang membersihkan kelasnya masing-masing dan di lanjutkan membersihkan halaman atau lingkungan sekolah yang di dampingi oleh guru kelas masing-masing dan ini di laksanakan pada hari jumat sekitar satu bulan sekali.

⁹⁶ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 30 November 2021

⁹⁷ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

- c) Membuang sampah pada tempatnya, kegiatan ini juga melatih masing-masing individu untuk menjaga kebersihan sekolah maupun alam, namun peneliti rasa ini mulai terlihat namun ada juga yang mengabaikan oleh karena itu pembiasaan perlu tauladan guru dimana guru membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah bila ada yang terlihat dan himbauan untuk siswa.⁹⁸

Gambar 4.6⁹⁹
Kegiatan Kerja Bakti



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan yang di lakukan yakni dengan religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. *Pertama*, keagamaan yang diintegrasikan melalui program sholat dhuha dan kegiatan di setiap

⁹⁸ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

harinya dengan melaksanakan kegiatan di dalam kelas berupa berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca juz amma setelah berdo'a dan berdo'a sesudah pelajaran. *Kedua*, kedisiplinan yang dilakukan setiap harinya dengan berbaris sebelum masuk kelas untuk memeriksa kedisiplinan dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk mengenang para pahlawan. *Ketiga*, tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam melakukan hak dan kewajiban dalam melaksanakan perannya yakni dengan piket sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan oleh guru dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada keseharian di lembaga dengan cara terus menerus dan konsisten untuk menanamkan nilai karakter yang baik. Dan pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik bila di contohkan oleh guru karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru, karna secara psikologis siswa memang senang meniru. Oleh karena itu penanaman karakter religius disiplin dan tanggung jawab sangat baik dilakukan sebagai langkah awal pembentukan karakter.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum Sukowono maka dapat di peroleh data sebagai berikut:¹⁰⁰

a. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember meliputi:

- 1) Lingkungan yang kondusif dan strategis dalam penerapan pendidikan karakter, karna banyak lembaga pendidikan di sekitar dari pendidikan formal, non formal, sehingga mempermudah dalam membentuk karakter peserta didik dan masyarakat sekitar yang di anggap bagian dari madrasah.
- 2) Fasilitas yang di butuhkan dalam membentuk pendidikan karakter sudah di rasa cukup
- 3) Semangat dari para pendidik dalam mengontribusi membentuk karakter peserta didik
- 4) Dan adanya kerja sama antara orang tua peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasanudin selaku Kepala madrasah di MI Miftahul Ulum Sukowono, beliau mengatakan:¹⁰¹

Hal yang menjadi dukungan dalam penerapan pendidikan karakter yakni lingkungan yang kondusif kebersamaan antara seluruh warga madrasah akan mudah di terapkan dan juga adanya kerja

¹⁰⁰ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

¹⁰¹ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski Sofiatin, Jember, 30 November 2021

sama antara pendidik dan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter.

Gambar 4.7¹⁰²
Kerja sama antara orang tua dan pendidik



- b. Faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Sukowono meliputi faktor internal dan eksternal:¹⁰³

Faktor internal:

- 1) Faktor bawaan dari keluarga, baik dari keluarga yang bermasalah, misalnya dari keluarga (*broken home*)
- 2) Timbulnya rasa malas dan bosan oleh peserta didik sehingga melanggar aturan dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter peserta didik.

Faktor eksternal:

¹⁰² Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

¹⁰³ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski Sofiatin, Jember, 30 November 2021

- 1) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya
- 2) Lingkungan madrasah yang dekat dengan jalan raya sebab menimbulkan kebisingan sewaktu-waktu dan menyebabkan kegiatan di dalam madrasah kurang kondusif.
- 3) Faktor ekonomi dari keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik

Seperti yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Hasanudin selaku kepala madrasah beliau mengatakan: ¹⁰⁴

Karna di daerah kami bisa di katakan pedesaan dimana faktor ekonomi keluarga menjadi tujuan utama bagi keluarga dalam mencari nafkah, jadi peserta didik yang terbiasa datang tepat waktu, itu bisa datang terlambat, karena orang tua yang lebih memprioritaskan pekerjaan mereka.

Solusi yang di gunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memperbaiki komunikasi anatara orang tua dan pesndididk, pendidik memanggil orang tua dengan harapan adanya kemajuan. Memberikan pengarahan, nasehat, dan memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didik. Kemudian pada dasarnya penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono berjalan efektif. Hal ini bisa dilihat dari keterlambatan peserta didik yang semakin berkurang dan sebagian besar peserta didik dapat dikatakan menerapkan pendidikan karakter secara bertahap dan itu tercermin ketika interaksi peserta didik yang baik seperti menghormati guru, sopan santun dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas.

¹⁰⁴ Hasanudin, diwawancarai oleh Riski sofiatin, Jember, 30 November 2021

Peneliti juga melakukan observasi tentang penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bahwa ada beberapa peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah peserta didik mendapatkan sanksi.¹⁰⁵

Gambar 4.8¹⁰⁶
Peserta didik yang Mendapat Sanksi



Dari pemaparan di atas dapat di ketahui beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam pembentukan pendidikan karakter di madrasah. Faktor pendukung merupakan dukungan atau dorongan dalam melakukan hal positif dan melaksanakan pendidikan karakter. sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang perlu di perbaiki. Faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternalnya dari ekonomi yang sedikit

¹⁰⁵ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

¹⁰⁶ Observasi di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember, 13 November 2021

banyak juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang di lakukan oleh lembaga.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Tahapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember	Pendidikan karakter yang digunakan merupakan pengetahuan moral (<i>moral knowing</i>), perasaan moral (<i>moral feeling</i>) dan pelaksanaan moral (<i>moral acting</i>). Hal ini di perlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebaikan (moral). Lembaga juga mempunyai tujuan yang jelas guna untuk mendidik watak dan kepribadian peserta didiknya untuk menjadi yang lebih baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Pemilihan tahapan yang di terapkan oleh lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga yang mana dalam tahapan tersebut untuk menjadikan kebiasaan (habit) yang baik dalam kesehariannya.
2	Pelaksanaan Pendidikan di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember	Pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan yang di lakukan yakni dengan keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. <i>Pertama</i> , keagamaan yang di integrasikan melalui program sholat dhuha dan kegiatan di setiap harinya dengan melaksanakan kegiatan di dalam kelas berupa berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca juz amma setelah berdo'a dan berdo'a sesudah pelajaran. <i>Kedua</i> , kedisiplinan yang dilakukan setiap harinya dengan berbaris sebelum masuk kelas untuk memeriksa kedisiplinan dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk

1	2	3
		<p>mengenang para pahlawan. <i>Ketiga</i>, tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam melakukan hak dan kewajiban dalam melaksanakan perannya yakni dengan piket sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan oleh guru dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada keseharian di lembaga dengan cara terus menerus dan konsisten untuk menanamkan nilai karakter yang baik. Dan pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik bila di contohkan oleh guru karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru, karna secara psikologis siswa memang senang meniru. Oleh karena itu penanaman karakter religius disiplin dan tanggung jawab sangat baik dilakukan sebagai langkah awal pembentukan karakter.</p>
3	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember</p>	<p>Faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam pembentukan pendidikan karakter di madrasah. Faktor pendukung merupakan dukungan atau dorongan dalam melakukan hal positif dalam melaksanakan pendidikan karakter.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. lingkungan yang kondusif b. fasilitas yang mendukung c. semangat para pendidik d. adanya kerja sama dengan orang tua <p>sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang perlu di perbaiki. Baik faktor internal maupun eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. adanya rasa malas dari peserta didik b. adanya pengaruh buruk dari teman sebaya. c. faktor ekonomi yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Tahapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini yaitu dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki tahapan untuk membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan di masa depan. Pada dasarnya kepala madrasah menggunakan pengetahuan sebagai awal tindakan untuk memberi pengetahuan moral (*moral knowing*) melalui salah satu cara memasang beberapa slogan yang terpangsang di sudut ruangan. Hal ini juga keinginan lembaga dari pendidik maupun peserta didik dapat mengingat untuk terus melakukan kebaikan yang melalui interaksi untuk memberi nasehat berbuat kebaikan dengan perasaan moral (*moral feeling*), pendidikan karakter tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di perlukan di dalam kelas. Hal kebaikan ini jika dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan (*habit*) yang baik dan melakukan hal-hal yang bermoral (*mora acting*).

Hasil temuan di atas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan Thomas Lickona mengatakan dalam komponen karakter yang baik ada tiga yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*).¹⁰⁷ Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.¹⁰⁸ Hal ini juga di dukung oleh Kemendiknas tahun 2010 yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas dalam pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak berlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian memerlukan tiga komponen (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami,

¹⁰⁷ Thomas Lickona, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung jawab"(Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 84-99

¹⁰⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11

merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat di pahami bahwa penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember menggunakan penerapan Pendidikan karakter yang digunakan merupakan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*). Hal ini di perlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebaikan (moral).

pengetahuan (*knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk di tinggalkan. Dengan tahapan memberikan perasaan moral atau adanya rasa simpati baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain maka perasaan moral (*feeling*) sangat di butuhkan. Dan dari keduanya di butuhkan juga sebuah tindakan (*acting*), maka peserta didik diminta untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu karna sudah mengetahui hasil dari nilai keberanan dengan kenginginan sendiri. Hal itu bila dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik, harapannya agar peserta didik bisa melakukan dalam kesehariannya. Penerapan pendidikan karakter dirasa cukup berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan dengan mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

¹⁰⁹ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasinya*, 193

mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) dalam pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember

Dalam menerapkan pendidikan karakter juga melaksanakan kegiatan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan yang di lakukan yakni dengan keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. *Pertama*, keagamaan yang di integrasikan melalui program sholat dhuha dan kegiatan di setiap harinya dengan melaksanakan kegiatan dialam kelas berupa berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca juz amma setelah berdo'a dan berdo'a sesudah pelajaran. *Kedua*, kedisiplinan yang dilakukan setiap harinya dengan berbaris sebelum masuk kelas untuk memeriksa kedisiplinan dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk mengenang para pahlawan. *Ketiga*, tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam melakukan hak dan kewajiban dalam melaksanakan perannya yakni dengan piket sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama, melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan oleh guru dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada keseharian di lembaga dengan cara terus menerus dan konsisten untuk menanamkan nilai karakter yang baik. Dan pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik bila di contohkan oleh guru karena peserta didik pada umumnya cenderung

meniru, karna secara psikologis siswa memang senang meniru. Oleh karena itu penanaman karakter religius disiplin dan tanggung jawab sangat baik dilakukan sebagai langkah awal pembentukan karakter.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Thomas Lickona dan Berkowitz & Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹¹⁰ Hal ini juga didukung dalam peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.¹¹¹ Dalam melaksanakan PPK pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing

¹¹⁰ Leonie Francisca, clara R.P. Ajikusumo, “keterkaitan moral knowing, moral feeling dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru”, Vol.45, No.2 (Atma Jaya: 2015), 212.

¹¹¹ A.Arif Rofiki, “*Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*”, (yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 47

lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

Hal ini juga di dukung dari pernyataan Mulyasa, bahwasanya pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, seperti pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter pada peserta didik.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember melakukan dengan menanamkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan kebiasaan dalam kesehariannya yang di tekannya pada nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik namun lebih memperhatikan kedalam pembiasaan dan keteladanan di sebabkan kebutuhan dari lembaga saat ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember

¹¹² Ibid, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*”, 48

¹¹³ Muhammad Ali Ramdhani, 32, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>

Dapat di ketahui beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam pembentukan pendidikan karakter di madrasah. Faktor pendukung merupakan dukungan atau dorongan dalam melakukan hal positif dalam melaksanakan pendidikan karakter..

- a. Lingkungan yang kondusif
- b. Fasilitas yang mendukung
- c. Semangat para pendidik
- d. Adanya kerja sama dengan orang tua

sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang perlu di perbaiki. Faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternalnya dari keluarga yang sedikit banyak juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang di lakukan oleh lembaga.

- a. Rasa malas dari peserta didik
- b. Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya.
- c. Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori pendukung yang di paparkan oleh Rusna salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school enviroment help build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya. Dan sesuai juga dengan teori yang di paparkan oleh Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam

penanaman pendidikan karakter disiplin sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, berbeda halnya dengan faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negatif dalam kegiatan pendidikan karakter baik dari internal maupun eksternal.

¹¹⁴ Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penenerapan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember yaitu dengan pengetahuan (*moral knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk di tinggalkan. Dengan tahapan (*moral feeling*) dalam menumbuhkan keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk melaksanakan (*moral acting*) maka peserta didik diminta untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu karena sudah mengetahui hasil dari nilai keberanian dengan keinginan sendiri. Hal itu bila dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember melakukan dengan menanamkan pendidikan karakter melalui proses religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kesehariannya dan berulang-ulang baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter lebih memperhatikan kedalam pembiasaan dan keteladanan di sebabkan kebutuhan dari lembaga saat ini.

Faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, diantaranya: a) Lingkungan yang kondusif, b) Fasilitas yang mendukung, c) Semangat para pendidik, d) Adanya kerja sama dengan orang tua.

berbeda halnya dengan faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negatif dalam kegiatan pendidikan karakter baik dari internal maupun eksternal, diantaranya: a) Rasa malas dari peserta didik, b) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya, c) Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran-saran berikut di pandang untuk diperhatikan:

Kepada MI Miftahul ulum Sukowono Kabupaten Jember, perlu meningkatkan penerapan pendidikan karakter dari segi pemahaman materi maupun dalam proses penerapan pendidikan karakter untuk memaksimalkan pelaksanaan pembentukan kepada peserta didik. Dan terlebih lagi semoga dapat lebih optimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari para pendidik dan pemberian ekstrakurikuler yang lebih mengingat peran teladan dalam pendidikan karakter sangatlah penting.

Lebih banyak lagi memberikan kegiatan mandiri, guru juga harus mengoptimalkan untuk mempelajari karakter dari peserta didik. Dan pendidik

harus benar-benar mampu menjadikan sebagai teladan oleh semua peserta didik baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal. 2018 ISSN:1978-0214 Volume 12, No 2, Desember
- Agama RI, Departemen. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Ponegoro: CV Penerbit. 2008
- Al-Yamin, Susanto. *Pendidikan Karakter Mewujudkan Generasi Unggul*. Indonesia: Guepedia. 2020
- Febriantina, Susana, Riswono, Dinda Anggrayni, Aprilia, Lala, Sabrina, Ukhfiyah, Siti. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogik Dasar* Vol. 8 No.01 (Juni 2021): 17-19, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/31503/pdf>
- Francisca, Leonie. Ajikusumo, clara R.P. *keterkaitan moral knowing, moral feeling dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru*. Vol.45, No.2 . Atma Jaya: 2015
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers. 2017
- Hryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Kualitatif Komunikas*. Sukabumi: CV Jejak. 2020
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana, Johar. *pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Khafido, Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Malang. 2019. <http://karyailmiah.umac.id/index.php.PPKN/article/view/78197>
- Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Laily. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Indonesia: Guepedia 2021
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018

- Majid, Dian. Andayani. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Marzuki, Ismail. *Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*, 8 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jd/article/download/21/17>
- Matthew B Dan A. Miles. Huberman, Micheal *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*. 2014
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Musbiki, Imam. *Tentang Pembentukan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media: 2021
- Musbikin, Imam . *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media: 2021
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media: 2021
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2014
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009
- ningsih, Tutuk. *implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Pres. 2015
- Pendidikan dan pengajaran, *faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan*, di akses pada 08 April 2022, <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>=1
- penyusun, Tim. *pedoman penulis Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember. 2019
- Raka, Gede. Dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Vol.08, No.1, (garut: 2014): 32, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Rofiki, A.Arif. *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2022

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish. 2018
- Sarwo Edi, Fendi Rosi . *Teori Wawancara Psikodiagnpstik*. Yogyakarta: Leotikaprio. 2016
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2019
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing. 2020
- Tumanggor, Rusmin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2015
- Zulhijrah. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Tadrib Vol.1 No.1 (Juni 2015) 10-11, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1040/877>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Sofiatin

Nim : T20174031

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Penerapan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember* adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang di sebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya

Jember, 11 April 2022

Saya yang menyatakan



Riski Sofiatin
NIM. T20174031

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYA MIFTAHUL ULUM KABUPATEN JEMBER	1. Penerapan pendidikan karakter	1. Tahapan Pendidikan karakter 2. Pelaksanaan pendidikan karakter 3. faktor pendukung dan penghambat	a. Pengertian pendidikan karakter b. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam c. Nilai dasar pendidikan karakter d. Tujuan pendidikan karakter e. Nilai-nilai pendidikan karakter f. Prinsip-prinsip pendidikan karakter a. Pelaksanaan pendidikan karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab a. Internal b. Eksternal	1. Informan/Responden: a. Kepala Madrasah b. Guru kelas c. Siswa-siswi MI Miftahul Ulum 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis Pendekatan Menggunakan Eksploratif 2. Penentuan Subyek Penelitian menggunakan teknik 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: Analisis deskriptif a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Trigulasi suber b. Trigulasi teknik	1. Bagaimana Tahapan Pendidikan Karakter siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember? 3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2078/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI MIFTAHUL ULUM SUKOWONO KABUPATEN JEMBER
Jln Kramat No.01, Arjasa, Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174031

Nama : RISKI SOFIATIN

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SUKOWONO KABUPATEN JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasanudin,S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 November 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MI MIFTAHUL ULUM SUKOWONO

Status : Terakreditasi A

SK.Men.Kum.Ham.RINomor : AHU-0029361.AH.01.04.Tahun 2015

NPSN :60715735, NSM : 111235090272

Jl. Keramat No. 01 Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Telp.085100851255, e-mail: mimiftahululum.sukowono@gmail.com KodePos 68194

SURAT KETERANGAN

No. Mi.MU/A.1/60715735/078/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASANUDIN, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Miftahul Ulum Sukowono
Alamat : Jl. Keramat No. 01 Arjasa Sukowono Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Riski sofiatin
NIM : T20174031
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Gumuk Jajar, Sumber Danti, sukowono, Jember




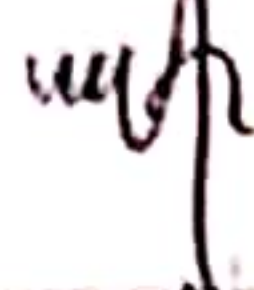

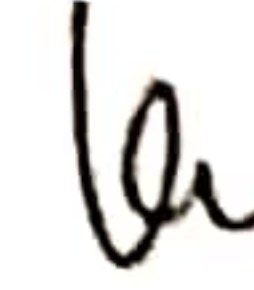


Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama satu bulan di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*penerapan pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember*"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 29 Desember 2021

Kepala Madrasah
NSM
111235090272
MIFTAHUL ULUM
TERAKREDITASI
"A"
HASANUDIN, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1.	Senin, 29 november 2021	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Selasa, 30 November 2021	Obeservasi dan wawancara dengan bapak Hasanudin, S.Pd. I (kepala Madrasah)	
3.	Kamis, 02 Desember 2021	Wawancara dengan bapak Rosidi (Waka Kurikulum)	
4.	Jum'at, 03 Desember 2021	Wawancara dengan bu Uswatun Hasanah, S.Pd. (Guru kelas)	
5.	Senin, 13 Desember 2021	Observasi Kegiatan di Madrasah	
6.	Selasa, 14 Desember 2021	Wawancara dengan Aisyah Salsabila kelas II MI Miftahul Ulum Sukowono	
7.		Wawancara dengan Dini Rhama Dhani kelas IV MI Miftahul Ulum Sukowono	
8.	Rabu, 29 Desember 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	
9.			
10.			

Jember, 29 Desember 2021

Kepala Sekolah



HASANUDIN, S.Pd.I

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui letak geografis MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penerapan pendidikan karakter MI Miftahul Ulum Sukowono Kabupaten Jember

B. Wawancara

1. Bagaimana kebijakan Madrasah dalam menerapkan tahapan pendidikan karakter?
2. Apakah pendidikan karakter itu perlu diterapkan?
3. Bagaimana pendidikan karakter di dalam kelas?
4. Bagaimana cara menangani siswa yang tidak mengikuti ketentuan pendidikan karakter dari madrasah?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter ?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas?
7. Bagaimana nilai-nilai karakter di terapkan di dalam kelas?
8. Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter?
9. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Nama adik siapa?
2. Siapa guru kelas adik?
3. Bagaimana kegiatan sebelum masuk kelas?
4. Bagaimana dengan siswa yang melanggar?
5. Apa hukuman bagi siswa yang terlambat?
6. Bagaimana kegiatan di dalam kelas?

DOKUMENTASI

Peserta didik sedang di Nasehati



Slogan Menumbuhkan Karakter Peserta Didik



Pelaksanaan Religius Sholat dhuha



Pelaksanaan Religius Membaca Juz Amma



Berbaris sebelum masuk kelas



Kegiatan Kerja Bakti



Membuang sampah pada tempatnya



Kerja sama antara orang tua dan pendidik



Peserta didik yang Mendapat Sanksi



Wawancara dengan kepa sekolah MI Miftahul Ulum Sukowono



Wawancara dengan Guru kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas IV





Nama : Riski sofiatin

NIM : T20174031

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Mei 1998

Alamat : Dusun Gumuk Jajar, RT 01 RW 03, Desa
Sumberdanti, Kecamatan Sukowono,
Kabupaten Jember

Jurusan : Kependidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan : - SDN sumber danti 03
- MtsN 06 Sukowono
- Man Bondowoso
- UIN KH Achmad Siddiq Jember